

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan tahunan dari tahun 2014 – 2016 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan. Berikut kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan pada bab 1 :

1. Capital intencity tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2016. Artinya capital intencity tidak akan memiliki kecenderungan untuk melakukan memanipulasi dengan tujuan memperoleh laba, karena nilai dari capital intencity lebih besar.
2. Free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2016. Artinya free cash flow akan memiliki masalah diperusahaan karena kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang dan dividen lebih kecil.
3. Growth tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2016. Artinya growth tidak perlu menyediakan modal yang cukup besar untuk membiayai kegiatan operasinal dan non operasional perusahaan dalam rangka keperluan ekspansi karena semakin tinggi kebutuhan modal perusahaan dimasa mendatang maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk manajemen laba.

4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2016. Artinya kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar yang dilakukan investor institusional sehingga akan dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham yang pada akhirnya akan mengurangi agency cost.
5. Dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2016. Artinya dewan komisaris yang berukuran kecil akan lebih efektif dalam melakukan tindakan pengawasan dibandingkan dewan komisaris berukuran besar. Ukuran dewan komisaris yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena sulit dalam komunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Saran ini diharapkan dapat memberi gambaran dan peluang bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi tidak hanya pada perusahaan lembaga pembiayaan melainkan perusahaan dengan sub sektor yang lainnya.

a. Bagi Perusahaan

Dari kelima indikator manajemen laba diketahui bahwa capital intensity, growth, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, akan tetapi free cash flow dan dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu perusahaan harus lebih meningkatkan tanggung jawab publik serta pengawasan yang lebih efektif

dengan cara memperbaiki sumber daya manusia yang independen agar perusahaan berjalan dengan baik.

b. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini menggunakan variabel capital intencity, free cash flow, growth, kepemilikan institusional dan dewan komisaris. Dari kelima variabel tersebut hanya ada 2 yang berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan 3 variabel tidak berpengaruh. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain seperti leverage dan komisaris independen.
2. Penelitian ini menggunakan perusahaan lembaga pembiayaan sebagai sampel penelitian. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel jenis perusahaan lain, seperti perusahaan manufaktur *good industry*, perusahaan sektor pertambangan *high industry* dan perusahaan real estetile.